

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat jalan, rawat inap, dan gawat darurat (RI, Kementerian Kesehatan, Nomor 44, 2009). Sedangkan menurut WHO (World Health Organization) rumah sakit adalah bagian integral dari suatu organisasi sosial dan kesehatan dengan fungsi menyediakan pelayanan paripurna (komprehensif), penyembuhan penyakit (kuratif) dan pencegahan penyakit (preventif) kepada masyarakat. Rumah sakit juga merupakan pusat pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medik. Untuk melaksanakan pelayanan, rumah sakit memiliki berbagai macam unit atau bidang. Macam bidang atau unit ini dapat saling membantu untuk menyediakan pelayanan paripurna yang diinginkan rumah sakit. Salah satu bidang yang dapat mendukung jalannya pelayanan paripurna sebuah rumah sakit adalah rekam medis.

Menurut Permenkes RI No. 269 tahun 2008 rekam medis adalah berkas yang berisi catatan dan dokumen antara lain identitas pasien, hasil pemeriksaan, pengobatan yang telah diberikan, serta tindakan dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Dalam unit rekam medis ini banyak kegiatan dan tugas yang harus dilakukan untuk menunjang penyediaan pelayanan rumah sakit yang paripurna. Pelaksanaan rekam medis ini ada 3 jenis, yaitu rekam medis manual (kertas), rekam medis hybrid (rekam medis peralihan dari kertas menuju elektronik) dan rekam medis elektronik (komputer). Sebagian besar rumah sakit di Indonesia masih menggunakan metode pelaksanaan rekam medis secara manual dengan menggunakan kertas. Hal ini cenderung akan membutuhkan tenaga kerja atau sumber daya manusia untuk mendukung pelaksanaan rekam medis tersebut. Sumber daya manusia yang bekerja di rumah sakit

disebut juga Sumber Daya Manusia Kesehatan. Rumah sakit memerlukan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdiri dari tenaga kesehatan untuk dapat menjalankan pelayanan kesehatan secara paripurna. Tenaga kesehatan adalah setiap orang yang mengabdikan diri dalam bidang kesehatan serta memiliki pengetahuan dan/atau keterampilan melalui pendidikan di bidang kesehatan yang untuk jenis tertentu memerlukan kewenangan untuk melakukan upaya kesehatan (Presiden Republik Indonesia, 2014). Salah satu dari tenaga kesehatan tersebut adalah perekam medis dan informasi kesehatan. Perekam medis adalah lulusan pendidikan rekam medis dan informasi kesehatan sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan (Nomor 55, 2013).

Ketika rumah sakit yang dijalankan terus mengalami perkembangan, maka akan semakin banyak pasien yang akan datang berobat di rumah sakit tersebut. Banyaknya pasien yang berobat akan berpengaruh pada tingginya volume kerja yang dilakukan oleh perekam medis. Jika jumlah perekam medis yang tersedia tidak sesuai dengan tingginya volume kerja, maka akan menimbulkan beban kerja yang berlebihan pada setiap perekam medis yang tersedia. Beban kerja menurut Meshkati dalam (Anggit Astianto, 2015) dapat didefinisikan sebagai suatu perbedaan antara kapasitas atau kemampuan pekerja dengan tuntutan pekerjaan yang harus dihadapi. Beban kerja sendiri dapat dibagi menjadi 2 (dua), yaitu beban kerja subjektif dan beban kerja objektif. Beban kerja subjektif dapat menghitung untuk ruang lingkup yang luas sedangkan beban kerja objektif menghitung ruang lingkup yang lebih kecil atau sempit.

Beban kerja yang diterima petugas rekam medis terdiri dari beberapa tugas, antara lain pendaftaran pasien baru di unit rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat; membuat berkas rekam medis baru bagi pasien baru, mencari berkas rekam medis di rak filing bagi pasien lama, mendistribusikan berkas rekam medis ke poli yang dituju oleh pasien, menerima kembali berkas rekam medis dari poli rawat jalan, rawat inap dan gawat darurat; merakit kembali berkas rekam medis yang kembali dari poli (Assembling), menyimpan kembali berkas rekam medis, memberi kode diagnosis pada rekam medis baik rawat jalan maupun rawat inap, membuat laporan rekam medis yang

diperlukan serta terdapat beberapa tugas sampingan lainnya.

Analisis beban kerja adalah kegiatan yang dilakukan untuk menghitung atau mencari jumlah perencanaan sumber daya manusia yang memiliki tujuan untuk mengetahui jumlah tenaga kerja agar dapat mencapai tujuan dari kelompok atau organisasi. Analisis beban kerja juga dapat dikatakan dengan upaya menghitung beban kerja pada satuan kerja dengan cara menjumlah semua beban kerja dan selanjutnya membagi dengan kapasitas kerja perorangan peraturan waktu (Gemilang & Suradi, 2015).

Menurut Marlina (2015) proses perencanaan sumber daya manusia merupakan cara atau kegiatan yang dilakukan untuk menetapkan tujuan dan pedoman pelaksanaan serta menjadi dasar kontrol atau pengendalian pegawai (Wardanis, 2018). Tersedianya tenaga kerja atau sumber daya manusia yang dibutuhkan untuk masa yang akan datang sangatlah penting untuk pelaksanaan tugas sebuah organisasi. Dengan adanya penghitungan beban kerja ini nantinya dapat diketahui jumlah sumber daya manusia atau tenaga kerja yang dibutuhkan rumah sakit supaya dapat menjalankan pelayanan paripurna.

Perhitungan beban kerja yang akan digunakan adalah metode perhitungan Analisa Beban Kerja Kesehatan (ABK Kes). Berdasarkan Permenkes Nmoor 33 Tahun 2015, tentang Pedoman Penyusunan Perencanaan Sumber Daya Manusia Kesehatan karena perhitungan beban kerja pada metode ABK Kesehatan bertujuan untuk merencanakan kebutuhan Sumber Daya Manusia Kesehatan sehingga diperoleh informasi kebutuhan jumlah pegawai yang dapat menggambarkan rencana kebutuhan pegawai secara *real* sesuai dengan beban kerja suatu organisasi (Purnama Sari, 2019).

Berdasarkan penjelasan tersebut, rumah sakit memerlukan perhitungan beban kerja yang sebenarnya supaya tidak terjadi kelebihan tenaga kerja atau sumber daya manusia. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul **“LITERATURE REVIEW ANALISIS KEBUTUHAN SUMBER DAYA MANUSIA PEREKAM MEDIS DAN INFORMASI KESEHATAN BERDASARKAN BEBAN KERJA”**. Alasan penulis menggunakan metode *Literature Review* adalah untuk mengetahui hasil dari

berbagai penelitian sebelumnya dengan topik yang sama serta peneliti dapat meresume penelitian dari berbagai jurnal. Selain itu, terdapat alasan lain menggunakan metode literature review, yaitu karena keadaan *pandemic* Covid-19 yang tidak memungkinkan penelitian secara langsung di lapangan.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang diatas, dapat disimpulkan rumusan masalah ini adalah berapa Kebutuhan Sumber Daya Manusia Perkam Medis dan Informasi Kesehatan Berdasarkan Beban Kerja dengan metode *Literature Review* ?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum  
Mengetahui kesesuaian analisis beban kerja dengan metode ABK-Kes terhadap kebutuhan sumber daya manusia perekam medis dan informasi kesehatan
2. Tujuan Khusus
  - a. Mengetahui beban kerja petugas rekam medis
  - b. Mengetahui kebutuhan sumber daya manusia berdasarkan beban kerja untuk petugas rekam medis dengan metode ABK-Kes

### **D. Manfaat penelitian**

1. Bagi Profesi Perekam Medis dan Informasi Kesehatan  
Dapat menambah pengetahuan bagi sesama profesi rekam medis dan informasi kesehatan tentang beban kerja petugas rekam medis dan kebutuhan sumber daya manusia di unit kerja rekam medis
2. Bagi Perkembangan Keilmuan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa maupun sesama profesi rekam medis dan informasi kesehatan

3. Bagi Penelitian Berikutnya

Dapat digunakan sebagai tambahan referensi untuk mahasiswa yang akan melakukan *literature review* tentang beban kerja petugas rekam medis dan kebutuhan sumber daya manusia di unit kerja rekam medis

Perpustakaan  
Universitas Jenderal Achmad Yani  
Yogyakarta